

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat diperlukan desain penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nasution (2009, hlm.23) mengatakan bahwa “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.”

Secara garis besar tahapan atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Desain penelitian berguna untuk memberikan pedoman yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya, menentukan batas-batas penelitian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Desain penelitian ini memaparkan populasi, metodologi yang digunakan, sampel, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, kesimpulan dan lain sebagainya.

Adapun kegunaan desain penelitian menurut Nasution (2009, hlm.23), yaitu :

1. Desain memberi pegangan yang lebih jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Demikian pula dalam tiap penelitian suatu desain merupakan syarat mutlak agar dapat kita ramalkan sifat pekerjaan serta kesulitan yang akan kita hadapi.
2. Desain juga menentukan batas-batas penelitian yang bertalian dengan tujuan penelitian.
3. Desain penelitian selain memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan juga memberi gambaran tentang macam-macam

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesulitan yang akan dihadapi yang mungkin juga telah dihadapi oleh para peneliti lain.

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Desain penelitian diperlukan untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan maksud agar sebuah penelitian yang akan dilaksanakan lebih terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nasution (2009:23) bahwa : “Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar data dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”.

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat proses penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas desain penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti menentukan masalah-masalah sebagai fenomena untuk dijadikan sebagai dasar penelitian

2. Perumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui pertanyaan, yang akan diuji dengan cara yang relevan dan penemuan relevan

3. Konsep dan Teori yang relevan

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis) maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang

relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian.

4. Pengajuan Hipotesis

Jawaban terhadap rumusan masalah di dasarkan pada teori dan di dukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai.

5. Metode Penelitian

Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, tenaga dan kemudahan lainnya. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

6. Menyusun Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Pada penelitian ini untuk menguji adanya pengaruh komunikasi internal (variabel X) terhadap motivasi kerja pegawai (Variabel Y) digunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

7. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah, dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan

B. Metode Penelitian

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian merupakan suatu cara ataupun teknik yang dipergunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar diperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan penelitian. Selain itu, Sugiyono (2010, hlm.3) mengemukakan bahwa : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Selain itu , Suharsimi Arikunto (2006, hlm.160) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya.”

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan masalah berdasarkan kejadian yang terjadi pada saat ini. Sebagaimana yang dijelaskan Arifin (2011, hlm.54) bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan sebagai variabel”. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Disamping itu, Mohamad Ali (2013, hlm.131) mengemukakan bahwa :

“Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi”.

Maka dari itu, metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan kondisi faktual berdasarkan fenomena atau peristiwa yang terjadi pada saat ini, melalui kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh. Sehingga diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang kondisi yang actual atau nyata tentang pengaruh komunikasi internal terhadap motivasi kerja pegawai di lingkungan balai diklat IV pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengukur atau menganalisis indikator-indikator penelitian dengan menggunakan statistika, karena data penelitian yang digunakan merupakan angka-angka atau bilangan tertentu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm.86), bahwa :

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk hasil penelitian berupa perhitungan angka-angka statistik yang memiliki makna untuk menguji hipotesis yang ada.

C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan fokus permasalahan atau fokus penelitian. Penelitian ini

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan IV Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang beralamat Jalan Jawa No. 8-10 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan dari beberapa objek/subjek yang ditetapkan peneliti sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2010, hlm.119) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sedangkan Purwanto (2012, hlm.241) mengemukakan bahwa “Populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik yang sama.” Populasi yang menjadi sasaran peneliti harus sesuai dengan permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di dilakukan di Balai Pendidikan dan Pelatihan IV Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang berjumlah 42 pegawai. Untuk lebih jelas mengenai data jumlah staf bidang di Balai Pendidikan dan Pelatihan IV Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bidang / Bagian	Populasi
1	Tata Usaha	15 Pegawai
2	Program dan Pelayanan	8 Pegawai
3	Widyaiswara	9 Pegawai
4	Penyelenggaraan	10 Pegawai
Jumlah		42 Pegawai

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Sugiyono (2013, hlm.118) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Pendapat lain Riduwan (2009, hlm.11) mengungkapkan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti”.

Dalam penarikan sampel tidak bisa hanya sebatas menarik dari populasi akan tetapi ada teknik tertentu untuk penentuan sampel tersebut. Penentuan sampel yang benar memungkinkan dapat menghasilkan data yang akurat. Suharsimi Arikunto (2002, hlm.112) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dari pembahasan diatas maka sampel yang diambil yaitu *total sampling* dimana sampel yang diambil adalah seluruh populasi yang ada yang berjumlah 42 pegawai.

D. Definisi Operasional

Definisi operasioanal merupakan penjelasan yang menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sebagaimana dijelaskan Nazir (2003, hlm.152) bahwa “Definisi operasional merupakan suatu definisi

yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional”.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Komunikasi Internal

Menurut Lawren D. Brenan dalam Effendy (2009, hlm.122) mendefinisikan komunikasi internal sebagai berikut :

Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara administrator dan pegawai dalam suatu organisasi atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya organisasi atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas dan pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam organisasi atau jawatan yang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen).

Komunikasi internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses komunikasi yang terjadi di dalam organisasi tersebut, berupa penyampaian pesan, ide, gagasan, perintah, dan keputusan-keputusan baik itu secara vertikal (antara atasan dan bawahan, begitupun sebaliknya) maupun horizontal (antara sesama pegawai) yang melibatkan seluruh komponen yang ada dalam organisasi tersebut guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Motivasi Kerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2011, hlm.61) mengemukakan bahwa, “Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai kinerja maksimal.”

Motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan seseorang dalam mengejar tujuan karena adanya keinginan. motivasi yaitu berperan sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk bekerja dengan

sebaik-baiknya agar tujuan organisasi tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi ditandai dengan adanya tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan, berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan, memiliki semangat kerja yang baik, menyenangi setiap pekerjaan yang diberikan oleh atasan kepadanya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diamati. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006, hlm.160), bahwa :“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket atau kuisisioner. Arikunto (2006, hlm.151) mengemukakan bahwa “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya”. Selain itu, Sugiyono (2011, hlm.192) menjelaskan bahwa “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Angket atau kuisisioner dapat digunakan apabila jumlah responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian cukup besar, dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang variabel penelitian yaitu tentang Komunikasi internal dan Motivasi kerja. Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2010, hlm.156), bahwa :

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang

diharapkan dari responden. Selain itu, kuisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar luas di wilayah yang luas.

Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*, Menurut Sugiyono (2010, hlm.134) “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Untuk setiap alternatif jawaban setiap item menggunakan skor penilaian yang berkisar dari 1-4 dengan perincian pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Dimensi	No. Item
1	2	3	4

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi Internal (X)	Komunikasi Vertikal <i>Downward Communication</i> (Komunikasi dari atas ke bawah) dan <i>Upward Communication</i> (Komunikasi dari bawah ke atas)	Pemberian Instruksi, deskripsi dan petunjuk dari atasan kepada bawahan	1,2,3
		Keterbukaan dalam memberikan informasi dan menerima informasi	4,5,6,7,8
		Memberikan pengawasan dan laporan hasil pekerjaan	9,10,11
	Komunikasi Horizontal	Komunikasi yang terjadi antara anggota staf dalam hierarki yang sama	12,13
		Saling memberikan informasi yang relevan antara rekan kerja	14,15,16
		Menciptakan koordinasi dan kerjasama untuk pelaksanaan tugas-tugas pekerjaan antara rekan kerja	17,18,19

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Memberikan dukungan/motivasi antara rekan kerja	20,21,22,23
Motivasi Kerja Pegawai (Y)	Semangat kerja	Memiliki kemauan yang keras untuk bekerja	1,2,3
		Mampu bekerjasama dengan rekan kerja	4,5
	Rasa Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan rasa penuh tanggung jawab	6,7,8
		Ketepatan waktu dalam bekerja	9,10
	Partisipasi Aktif	Memberikan gagasan terhadap lembaga	11,12,13
		Tindakan dalam memecahkan suatu permasalahan	14,15,16
	Kreativitas	Memberikan ide-ide baru bagi lembaga	17,18,19,20

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Proses Pengembangan Instrumen

Suatu keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ditentukan oleh instrument penelitian atau angket. Angket yang telah disusun oleh peneliti tidak langsung digunakan untuk mengumpulkan data. Akan tetapi, peneliti mengujicobakan terlebih dahulu kelayakannya untuk diberikan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan objek penelitian. Angket penelitian dikatakan baik apabila angket tersebut valid dan reliabel. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2012, hlm.173), bahwa :

Dengan menggunakan metode instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reliabel.

Sehingga suatu angket penelitian dapat dikatakan layak atau tidak untuk digunakan dalam penelitian, apabila hasil dari uji validitas dan reliabilitas tersebut menyatakan bahwa angket tersebut valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian, uji validitas merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kevalidan atau tidaknya angket penelitian yang diajukan kepada responden. Menurut Arikunto (2006, hlm.168) bahwa :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid memiliki tingkat validitas yang rendah.

Dalam melakukan uji validitas, peneliti melakukan pengujian tiap butir pernyataan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (Riduwan, 2013:98), yaitu:

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung}	=	Koefisien korelasi
n	=	Jumlah responden
$\sum XY$	=	Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	=	Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total
$\sum X^2$	=	Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	=	Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan korelasi *person product moment*, selanjutnya dilakukan perhitungan uji signifikansi menggunakan rumus uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung}	=	Nilai t_{hitung}
r	=	Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
N	=	Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 15 - 2 = 13$. selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} di taraf kepercayaan 5%, dengan kriteria:

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan **tidak valid**, dan
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal tersebut dinyatakan **valid**.

Adapun hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan terhadap 15 responden di Balai Pendidikan dan Pelatihan IV Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Komunikasi Internal)

No. Item	Koefisien Korelasi	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Ket.	Tindak Lanjut
1	0,471	1,925	1,771	valid	Digunakan
2	0,480	1,973	1,771	valid	Digunakan
3	0,525	2,224	1,771	valid	Digunakan
4	0,554	2,399	1,771	valid	Digunakan
5	0,730	3,851	1,771	valid	Digunakan
6	0,637	2,979	1,771	valid	Digunakan
7	0,528	2,242	1,771	valid	Digunakan
8	0,057	0,206	1,771	tidak valid	Revisi
9	0,577	2,547	1,771	valid	Digunakan

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	0,463	1,883	1,771	valid	Digunakan
11	0,520	2,195	1,771	valid	Digunakan
12	0,524	2,218	1,771	valid	Digunakan
13	0,615	2,812	1,771	valid	Digunakan
14	0,481	1,978	1,771	valid	Digunakan
15	0,472	1,930	1,771	valid	Digunakan
16	0,521	2,201	1,771	valid	Digunakan
17	0,460	1,868	1,771	valid	Digunakan
18	0,729	3,840	1,771	valid	Digunakan
19	0,468	1,909	1,771	valid	Digunakan
20	0,599	2,697	1,771	valid	Digunakan
21	0,690	3,437	1,771	valid	Digunakan
22	0,506	2,115	1,771	valid	Digunakan
23	0,517	2,178	1,771	valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas terkait hasil uji validitas angket penelitian variabel X tentang Komunikasi Internal, dari 23 pernyataan terdapat satu nomor pernyataan yang dinyatakan **tidak valid** yaitu item pernyataan nomor 8. Sedangkan, item lainnya dinyatakan **valid** dan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Motivasi Kerja Pegawai)

No. Item	Koefisien Korelasi	Harga t.hitung	Harga t.tabel	Ket.	Tindak Lanjut
1	0,746	4,039	1,771	valid	Digunakan
2	0,681	3,353	1,771	valid	Digunakan
3	0,488	2,016	1,771	valid	Digunakan
4	0,746	4,039	1,771	valid	Digunakan
5	0,768	4,324	1,771	valid	Digunakan
6	0,545	2,344	1,771	valid	Digunakan
7	0,492	2,038	1,771	valid	Digunakan
8	0,456	1,847	1,771	valid	Digunakan
9	0,595	2,669	1,771	valid	Digunakan
10	0,489	2,021	1,771	valid	Digunakan
11	0,61	2,776	1,771	valid	Digunakan
12	0,472	1,930	1,771	valid	Digunakan
13	0,573	2,521	1,771	valid	Digunakan
14	0,647	3,059	1,771	valid	Digunakan

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0,787	4,599	1,771	valid	Digunakan
16	0,817	5,108	1,771	valid	Digunakan
17	0,459	1,863	1,771	valid	Digunakan
18	0,559	2,431	1,771	valid	Digunakan
19	0,769	4,337	1,771	valid	Digunakan
20	0,561	2,443	1,771	valid	Digunakan

Berdasarkan pada tabel di atas terkait hasil uji validitas angket penelitian variabel Y tentang Motivasi Kerja Pegawai, diperoleh hasil bahwa dari 20 pernyataan yang diujikan, 20 item tersebut dinyatakan **valid**.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat dipercaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 173), bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” Di samping itu, Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Dalam penelitian ini, proses pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Alpha*. Riduwan (2013:115) mengungkapkan bahwa “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas

alat ukur dari satu kali pengukuran.” Adapun rumus yang digunakan adalah rumus metode *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Dalam perhitungan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010 dimana nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$, $dk = 15 - 1 = 14$, dengan nilai signifikansi sebesar 5% sehingga diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0.532. Selanjutnya untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen didasarkan pada keputusan berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti **Reliabel**, dan
- b. Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti **Tidak Reliabel**.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Komunikasi Internal)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{23}{23-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{8,996}{52,889} \right]$$

$$r_{11} = [1,045] \cdot [1 - 0,170]$$

$$r_{11} = [1,045] \cdot [0.830]$$

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = 0,868$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel X diperoleh $r_{hitung} = 0,868$ sedangkan $r_{tabel} = 0,532$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 23 pernyataan variabel X (Komunikasi Internal) dinyatakan **Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{20}{20-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{5,991}{43,182} \right]$$

$$r_{11} = [1,053] \cdot [1 - 0.139]$$

$$r_{11} = [1,053] \cdot [0.861]$$

$$r_{11} = 0.907$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel Y diperoleh $r_{hitung} = 0,907$ sedangkan $r_{tabel} = 0,532$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ yang artinya semua item yang berjumlah 20 pernyataan variabel X (Motivasi Kerja Pegawai) dinyatakan **Reliabel**.

Untuk lebih jelas, maka hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Variabel X (Komunikasi Internal)	0.868	0,532	Reliabel
Variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai)	0.907	0.532	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Adapun makna teknik pengumpulan data menurut Riduwan (2011: 69) adalah “teknik yang digunakan sehingga mendapatkan data yang reliabel dan valid.” Berdasarkan tekniknya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, angket (kuesioner), dan observasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran angket atau kuesioner. Sugiyono (2010: 199), mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberik seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Kemudian Arikunto (2006: 151) mengemukakan bahwa “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

Bentuk angket yang digunakan oleh peneliti adalah berupa angket tertutup yang telah memiliki alternatif jawaban yang disediakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2012: 219), bahwa “dalam angket tertutup, pertanyaan atau pertanyaan-pertanyaan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden.”

Dipandang dari cara menjawabnya Metode angket terdiri dari 4 bentuk yaitu: angket langsung tertutup, angket langsung terbuka, angket tak langsung tertutup, dan angket tak langsung terbuka. Peneliti disini menggunakan bentuk angket langsung tertutup. Sejalan dengan pendapat M. Burhan Bungin (2005:123) yang mengatakan bahwa,

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut”.

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak makna jika data tersebut tidak dianalisis. Dengan melakukan analisis data, akan diperoleh kesimpulan atas masalah yang diteliti, baik berupa implikasi maupun rekomendasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data peneliti lakukan setelah data terkumpul. Proses seleksi data merupakan kegiatan awal dalam analisis data dimana peneliti memeriksa kembali kelengkapan data yang dibutuhkan guna menunjang penelitian yang dilakukan, juga memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan dalam proses seleksi data sebagai berikut:

- a. Peneliti memeriksa jumlah angket yang terkumpul agar sama dengan jumlah angket yang disebarkan,
- b. Setelah angket dihitung jumlahnya, peneliti memeriksa semua item pernyataan telah dijawab oleh responden dan tidak ada yang terlewat serta sesuai dengan prosedur pengisian angket, dan
- c. Memeriksa data yang layak untuk diolah dan sesuai kebutuhan peneliti.

2. Klasifikasi Data

Tahap kedua setelah seleksi data, adalah klasifikasi data. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan data yang telah didapatkan berdasarkan variabel penelitian. Adapun data yang didapatkan berupa angket dikelompokkan oleh peneliti berdasarkan variabelnya lalu diberikan skor

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada setiap alternatif jawaban menggunakan skala Likert. Tujuan dari pemberian skor ini adalah agar peneliti mengetahui kecenderungan skor responden atau item pernyataan pada dua variabel yang diteliti. Adapun jumlah skor yang diperoleh adalah skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya akan diolah lagi oleh peneliti menjadi data baku sebagai dasar proses pengolahan data.

3. Perhitungan Kecendrungan Umum Skor Responden berdasarkan Perhitungan Rata-Rata (*Weighted Means Score*)

Tujuan perhitungan dengan teknik ini adalah untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

- a. Pemberian bobot nilai terhadap masing-masing alternatif jawaban dari hal-hal yang ditanyakan dengan menggunakan skala likert yang nilainya 1 sampai 4.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih.
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pertanyaan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

- e. Mencocokkan rata-rata dengan tabel konsultasi hasil perhitungan WMS yang terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
3,01 – 4,00	Selalu	Sangat Baik
2,01 – 3,00	Sering	Baik
1,01 – 2,00	Kadang-kadang	Cukup
0,01 – 1,00	Tidak Pernah	Sangat Rendah

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti menggunakan rumus berikut yang diambil dari Riduwan (2013:131):

$$T_i = 50 + 10 \left[\frac{X_i - x}{s} \right]$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

s = Standar deviasi

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{x} = Rata-rata (*mean*)

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan besarnya rentang skor (R) dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011:35) :

$$R = X_t - X_r$$

R = Rentang

X_t = Skor tertinggi

X_r = Skor terendah

- b. Menentukan banyaknya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011:35) :

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

- c. Menentukan panjangnya kelas interval dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2011:36) :

$$K_i = \frac{R}{K} + 1$$

Keterangan:

K_i = Kelas interval

R = Rentang

K = Kelas

- d. Membuat tabel distribusi frekuensi.
e. Mencari rata-rata data kelompok dengan menggunakan rumus berikut (Sugiyono, 2011:36):

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata untuk data kelompok

$\sum f_i$ = Jumlah data/sampel

$f_i . x_i$ = Produk perkalian antara f_i antara tiap interval data dengan kelas (x_i)

- f. Menentukan simpangan baku (standar deviasi) dengan rumus berikut (Sugiyono, 2011:58) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum f (X - \bar{X})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$\sum f$ = Jumlah data sampel


\bar{X} = Rata-rata

n = Jumlah sampel

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam melakukan perhitungan uji

normalitas tersebut, penulis menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS.
- b. Masukkan data mentah variabel X dan Y pada *Data View*.
- c. Klik *Variabel View*. Pada kolom *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan pada baris kedua diisi dengan variabel Y, kolom *decimal* diubah menjadi 0, dan kolom label diisi dengan nama dari masing-masing variabel.
- d. Klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*.
- e. Klik variabel X dan pindahkan ke kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada kotak *Statistic* dan *exclude cases test by test*, kemudian pilih *continue*.
- g. Pada kotak *Test Distribution*, klik *normal* dan pilih OK (Lakukan dengan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun hipotesis dan dasar keputusan yang diajukan berdasarkan pada rumus *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- H_a : Terdapat perbedaan anatara distribusi data dengan distribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai *Asym Sign 2-tailed* $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

- Nilai Asym Sign 2-tailed < 0,05, maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel X (Komunikasi Internal) terhadap variabel Y (Motivasi Kerja Pegawai). Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik statistik yang digunakan akan bergantung pada hasil uji normalitas distribusi data. Adapun teknik statistik yang digunakan adalah teknik statistik parametrik yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan,2012:138):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = nilai variabel 1
- Y = nilai variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Ho = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Komunikasi Internal terhadap Motivasi Kerja Pegawai
- Ha = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Komunikasi Internal terhadap Motivasi Kerja Pegawai

Dalam proses pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS versi 22.0 for Windows*. Variabel-variabel yang akan dikorelasikan adalah variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*), maka r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel tersebut. Selanjutnya, r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel dengan taraf kesalahan 5 %. Bila harga r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolok ukur berdasarkan r_{xy} hitung yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:257), sebagai berikut

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r


Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2011, hlm.274-277) sebagai berikut:

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Buka program *SPSS*, destinasikan *variable view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - 1) Kolom *Name* pada baris pertama isi dengan X dan baris kedua isi dengan Y
 - 2) Kolom *Type* isi dengan *Numeric*
 - 3) Kolom *Width* diisi dengan 8
 - 4) Kolom *Decimal* = 0
 - 5) Kolom *Label* untuk baris pertama diisi ketikkan nama variabel X dan baris kedua dengan ketikkan nama variabel Y
 - 6) Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - 7) Kolom *Columns* diisi dengan 8
 - 8) Kolom *Align* pilih *Center*
 - 9) Kolom *Measure* pilih *Scale*
- b. Aktifkan *data view* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- c. Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- d. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- e. Tandai pilihan pada kotak *Pearson* → *two-tailed* → *Flag significant correlation*
- f. Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean and Standard Deviation* lalu Klik *continue*
- g. Klik *Ok*.


b. Uji Tingkat Signifikansi

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk mencari nilai signifikansi dengan program SPSS (Riduwan dan Sunarto, 2010, hlm. 294-299), sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan X dan baris kedua diisi dengan Y.
 - Kolom *Type* diisi *Numeric*.
 - Kolom *Width* diisi 8.
 - Kolom *Decimal* = 0.
 - Kolom label untuk baris pertama (X) diisi dengan nama variabel X dan untuk baris kedua (Y) diisi dengan nama variabel Y.
 - Kolom *Value* diisi *None*.
 - Kolom *Missing* diisi *None*.
 - Kolom *Columns* diisi 8.
 - Kolom *Align* pilih *Center*.
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*.
- b. Aktifkan data view, dan masukkan data baku variabel X dan Y.
- c. Klik menu *Analyze*, kemudia pilih *Correlations* dulu untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)*, lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
- d. Klik variabel X, lalu masukkan pada kotak *independent(s)* dan variabel Y masukkan pada kotak *dependent*, dengan mengklik tanda 
- e. Klik *Statistic*, pilih *Estimates*, *Model Fit* dan *Descriptive*, lalu klik *Continue*.

- f. Klik *Plots*, lalu masukkan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X. Lalu klik *Next*.
- g. Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
- h. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*. Klik *Continue*.
- i. Klik *Save*, pada *Predicted Value* Anda pilih *Unstandarized* dan *Prediction Interval* klik *Mean* dan *Individu*, kemudian klik *Continue*.
- j. Klik *Options*, (pastikan bahwa teksiran probability dalam kondisi default sebesar 0.05), lalu klik *Continue*.
- k. Klik OK.

Dari hasil perhitungannya, hasil nilai Uji-t yang digunakan berada pada tabel *Coefficient*. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentasi kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Riduwan dan Sunarto (2011:139), mengemukakan bahwa : “untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi”. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = Nilai koefisien korelasi

langkah yang ditempuh dalam uji koefisien determinasi sama dengan perhitungan uji tingkat signifikansi, hanya saja tabel yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah tabel *model summary*.

d. Analisis Regresi

Analisis regresi didasari oleh adanya hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel X terhadap variabel Y. Riduwan (2013:148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.” Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana (Riduwan,2013:148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu terprediksi

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Ismala Sari , 2015

PENGARUH KOMUNIKASI INTERNAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PEGAWAI DI BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN IV KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i \cdot Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan SPSS adalah sama halnya dengan langkah untuk mencari tingkat uji signifikansi dan tabel yang digunakan untuk uji regresi adalah tabel *coefficient*. Kesimpulan dari uji regresi ini adalah bahwa harga b merupakan fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga akan ikut tinggi, dan jika harga koefisien korelasi rendah maka harga b juga akan rendah.